

Pendekatan Arsitektur Hijau Berbasis Healing pada Bangunan Rumah Sakit Khusus Kanker di Palu

Jefriyanto ^{1*}, Irma Rahayu ², Andi Herniwati ³

Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ^{1,2,3}

E-mail: ^{1*} jyanto473@gmail.com, ² irma.rahayu@uin-alaudhin.ac.id,
³ anhers999@gmail.com

Submitted: 15-12-2025

Revised: 09-02-2026

Accepted: 29-05-2026

Available online: 06-06-2026

How To Cite: efriyanto, J., Rahayu, I., & Herniwati, A. (2026). JEFRIYANTO Pendekatan Arsitektur Hijau Berbasis Healing pada Bangunan Rumah Sakit Khusus Kanker di Palu: Pendekatan Arsitektur Hijau Berbasis Healing Pada Bangunan Rumah Sakit Khusus Kanker Di Palu. TIMPALAJA : Architecture Student Journals, 8(1), 118-125. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v8i1a13>

Abstrak Salah satu penyakit yang memiliki tingkat kematian yang tinggi, kanker membutuhkan layanan kesehatan khusus yang dapat membantu proses pemeriksaan, pengobatan, perawatan, dan pemulihan pasien secara menyeluruh. Sebagai bagian dari Provinsi Sulawesi Tengah, Kota Palu membutuhkan rumah sakit khusus kanker yang memenuhi fungsi medis dan memberikan suasana yang nyaman, sehat, dan mendukung proses penyembuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat Rumah Sakit Khusus Kanker di Palu yang menggunakan pendekatan arsitektur hijau berbasis penyembuhan yang ramah lingkungan, hemat energi, dan berfokus pada kenyamanan pasien. Hasil perancangan menunjukkan bahwa pendekatan arsitektur hijau berbasis pemulihan diterapkan melalui pemanfaatan ruang terbuka hijau, vegetasi sebagai peneduh dan peredam kebisingan, pencahayaan alami, penghawaan alami, pengolahan air hujan, dan pencahayaan alami. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan perancangan arsitektur digunakan melalui observasi tapak, studi literatur, studi preseden, dan wawancara. Diharapkan rencana ini dapat membangun rumah sakit khusus kanker yang efisien, nyaman, dan berkelanjutan yang membantu pemulihan fisik dan mental pasien.

Kata kunci : Rumah sakit khusus kanker, Arsitektur hijau, *Healing environment*, Palu, *Healing garden*

Abstract Cancer is one of the diseases with a high mortality rate and requires specialized healthcare services that can support the processes of examination, treatment, care, and patient recovery comprehensively. Palu City, in Central Sulawesi Province, needs a specialized cancer hospital that not only provides medical care but also offers a comfortable, healthy, and healing-supportive environment. This study aims to design a Specialized Cancer Hospital in Palu using a healing-based, green architecture approach to create a healthcare facility that is environmentally friendly, energy-efficient, and patient-centered. The method used is a descriptive, qualitative approach with an architectural design focus, carried out through site observation, literature and precedent studies, interviews, and analysis of spatial needs, site conditions, building form, and the application of design concepts. The design results show that the healing-based green architecture approach is applied through the use of green open spaces, vegetation as shading and noise reduction elements, natural lighting, natural ventilation, rainwater management, environmentally friendly materials, and the provision of a healing garden. This design is expected to create a specialized cancer hospital that is functional, comfortable, sustainable, and supportive of patients' physical and psychological recovery.

Keywords: Specialized cancer hospital, Green architecture, *Healing environment*, Palu, *Healing garden*.

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan sel abnormal yang cepat, tidak terkendali, dan dapat menyerang berbagai jaringan tubuh. Karena angka kesakitan dan kematian yang tinggi, penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan global. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan jaringan baru yang tidak normal dan ganas (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025.). Data Riskesdas menunjukkan bahwa kanker masih merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, yang memerlukan perhatian khusus dalam penyediaan layanan kesehatan (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas kesehatan, khususnya fasilitas pelayanan kanker, sangat penting untuk membantu proses pemeriksaan, pengobatan, perawatan, dan pemulihan pasien.

Rumah sakit memiliki tanggung jawab strategis untuk menyediakan layanan medis secara menyeluruh kepada masyarakat. Rumah sakit diklasifikasikan menurut peraturan Kementerian Kesehatan berdasarkan kemampuan pelayanan mereka, fasilitas mereka, sumber daya mereka, dan fungsi yang mereka tawarkan kepada pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Karena pasien kanker membutuhkan fasilitas yang lebih khusus, seperti ruang pemeriksaan, terapi, rawat inap, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung kondisi psikologis pasien, rumah sakit khusus diperlukan dalam pelayanan kanker. Desain rumah sakit khusus kanker harus mempertimbangkan tidak hanya pemenuhan fungsi medis, tetapi juga kualitas ruang, kenyamanan, keselamatan, dan suasana lingkungan yang sesuai.

Kesehatan pasien, kepuasan, dan proses pemulihan mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah sakit. Rancangan ruang yang baik dapat membantu pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan merasa lebih aman dan kurang tekanan. Konsep arsitektur penyembuhan menekankan bahwa bangunan kesehatan harus dirancang tidak hanya sebagai tempat pelayanan medis tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung proses penyembuhan melalui pencahayaan alami, warna, bentuk ruang, vegetasi, akses terhadap alam, dan suasana yang menenangkan (Lawson, 2010; Simonsen et al., 2022). Selain itu, desain rumah sakit yang baik dapat membantu pasien sembuh karena lingkungan di dalam rumah sakit memengaruhi kenyamanan pasien dan kondisi emosional mereka (Yamaguchi, 2015).

Karena pasien kanker umumnya mengalami tekanan fisik dan psikologis selama proses pengobatan, pendekatan ruang *Healing* semakin relevan untuk diterapkan pada rumah sakit kanker. Tempat yang mendukung penyembuhan dapat menurunkan stres, meningkatkan ketenangan, dan meningkatkan interaksi antara pasien, keluarga, dan tenaga medis. Misalnya, penerapan gagasan ruang *Healing* di unit kemoterapi menunjukkan bahwa kualitas ruang sangat penting untuk membuat pengalaman terapi pasien lebih nyaman (Yunita et al., 2021). Selain itu, beberapa penelitian perancangan rumah sakit kanker juga menekankan bahwa pendekatan ruang *Healing* dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien melalui pengaturan ruang, pencahayaan, warna, vegetasi, dan hubungan visual dengan alam (Salbiah & Suprayitno, 2020; Purisari, 2016).

Perencanaan rumah sakit harus mempertimbangkan keberlanjutan selain pendekatan penyembuhan. Rumah sakit memiliki kebutuhan energi yang tinggi karena berlangsung lama dan memenuhi persyaratan kenyamanan dan keamanan yang tinggi. Oleh karena itu, pendekatan arsitektur hijau harus diterapkan untuk meningkatkan efisiensi energi, menciptakan bangunan yang lebih sehat bagi pengguna, dan mengurangi dampak lingkungan. Studi menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan dalam desain rumah sakit hijau dapat meningkatkan kesejahteraan pasien dan mengurangi biaya operasional bangunan (Sharda et al., 2024). Rumah sakit yang menangani kanker dapat menerapkan arsitektur hijau dengan memanfaatkan pencahayaan alami, penghawaan alami,

penggunaan vegetasi, pengelolaan air hujan, penggunaan material ramah lingkungan, dan menyediakan ruang terbuka hijau yang mendukung proses penyembuhan.

Rumah sakit khusus kanker di Palu dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan pasien. Oleh karena itu, penerapan arsitektur hijau berbasis "pengobatan" sangat penting. Menurut penelitian sebelumnya, penerapan pendekatan "arsitektur hijau" dan "lingkungan penyembuhan" dalam perancangan rumah sakit kanker dapat menghasilkan fasilitas kesehatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasien, lingkungan, dan keberlanjutan bangunan (Horman et al., 2021; Aina et al., 2026). Dalam perancangan ini, prinsip arsitektur hijau dapat diwujudkan melalui penggunaan solar panel, penggunaan vegetasi sebagai peneduh dan peredam kebisingan, penghawaan alami, pencahayaan alami, pengolahan air hujan, penggunaan material ramah lingkungan, dan pembentukan "taman penyembuhan" sebagai tempat untuk pemulihan psikologis pasien.

Diharapkan bahwa pendekatan arsitektur hijau berbasis pemulihan akan menjadi solusi yang relevan untuk membangun Rumah Sakit Khusus Kanker di Palu yang tidak hanya fungsional tetapi juga nyaman, sehat, dan ramah lingkungan. Pendekatan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pemeriksaan, pengobatan, perawatan, pencegahan, pendidikan, dan pemulihan pasien kanker secara lebih menyeluruh.

METODE

Metode deskriptif kualitatif dan pendekatan perancangan arsitektur digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan konsep Rumah Sakit Khusus Kanker di Palu yang berbasis arsitektur hijau dan lingkungan penyembuhan. Data dikumpulkan melalui observasi tapak untuk mengetahui kondisi saat ini, aksesibilitas, potensi lingkungan, orientasi bangunan, vegetasi, dan masalah di tapak. Studi literatur juga dilakukan untuk mempelajari teori rumah sakit khusus, arsitektur hijau, *Healing Enviroment*, dan Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis melalui analisis tapak, analisis kebutuhan ruang, analisis sirkulasi, analisis bentuk, dan analisis penerapan konsep arsitektur hijau berbasis *Healin*. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk penyusunan konsep perancangan yang menerapkan ruang terbuka hijau, vegetasi sebagai peneduh dan peredam kebisingan, pencahayaan alami, pengolahan air hujan, penggunaan material ramah lingkungan, dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Lokasi dan Bentuk

Rumah Sakit Khusus Kanker terletak di Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1**. Lokasi lokasi dipilih berdasarkan kemudahan akses, ketersediaan lahan, kemungkinan pengembangan wilayah, dan kebutuhan pasien kanker di Palu dan Sulawesi Tengah. Pada gambar, rancangan tapak menempatkan bangunan utama sebagai pusat aktivitas pelayanan, dan area sekitarnya digunakan sebagai ruang terbuka hijau, taman, jalur sirkulasi, dan elemen lanskap pendukung. Penataan tapak ini menunjukkan upaya untuk menerapkan arsitektur hijau berbasis *healing*, yang berarti menyediakan lingkungan yang tidak hanya memenuhi fungsi rumah sakit tetapi juga menyediakan suasana yang lebih alami, nyaman, dan mendukung proses pemulihan pasien. Prinsip desain fasilitas kesehatan yang menekankan kenyamanan, keselamatan, dan kualitas perawatan pasien adalah dasar dari pengaturan tapak yang memperhatikan ruang terbuka, vegetasi, dan keterhubungan bangunan dengan lingkungan.

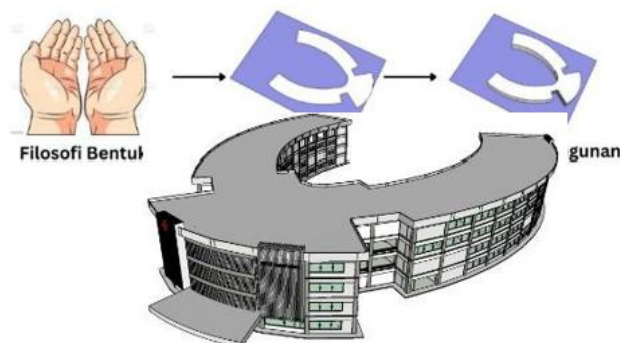
Rumah Sakit Khusus Kanker harus mampu memberikan layanan yang aman, mudah diakses, dan mendukung kenyamanan pasien, seperti yang ditunjukkan oleh **Gambar 1**. Oleh

karena itu, pemilihan lokasi dan penataan tapak sangat penting dalam perancangan Rumah Sakit Khusus Kanker. Rumah dengan ruang terbuka yang penuh dengan vegetasi dan pepohonan dapat membantu menciptakan suasana yang lebih santai dan mengurangi tekanan psikologis pasien selama pemeriksaan, perawatan, dan pemulihan. Ini sejalan dengan gagasan *Healing Architecture*, yang menekankan bahwa lingkungan fisik rumah sakit dapat membantu proses penyembuhan melalui hubungan visual dengan alam, kualitas ruang yang nyaman, pencahayaan alami, dan suasana yang menenangkan. Selain itu, penataan tapak yang mengintegrasikan ruang hijau juga mendukung prinsip arsitektur hijau karena dapat meningkatkan kualitas lingkungan, membangkitkan semangat. Oleh karena itu, perancangan tapak dirancang untuk memenuhi kebutuhan fungsi rumah sakit serta untuk menciptakan lingkungan penyembuhan yang ramah, sehat, dan berkelanjutan bagi pasien kanker, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi dan Desain Tapak
Sumber: Hasil Desain (2025)

Rumah Sakit Khusus Kanker di Palu menggunakan pendekatan arsitektur hijau berbasis Healing dalam desainnya. **Gambar 3** menunjukkan beberapa strategi desain yang digunakan, seperti penggunaan panel surya, pemanfaatan vegetasi, penghawaan alami, pencahayaan alami, pengolahan air hujan dan air bekas, penggunaan material ramah lingkungan, dan pembuatan "taman pengobatan". Dimaksudkan untuk mendukung proses pemulihan pasien dan mengubah lingkungan rumah sakit menjadi lebih sehat, nyaman, dan hemat energi. Kehadiran taman dan ruang terbuka hijau sangat penting dalam setiap desain karena mereka dapat memberikan suasana alami yang tenang dan membantu pasien mengurangi tekanan psikologis. Oleh karena itu, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 3**, rancangan rumah sakit tidak hanya berfokus pada fungsi pelayanan medis tetapi juga pada kualitas lingkungan yang memberikan kenyamanan fisik dan mental bagi pasien.



Gambar 2. Bentuk
Sumber: Hasil Desain (2025)

Gambar 3 menunjukkan bagaimana pendekatan arsitektur hijau berbasis *healing*, yang menggabungkan prinsip penyembuhan dan keberlanjutan dalam satu konsep desain. Penggunaan panel surya dan pencahayaan alami menunjukkan upaya untuk mengurangi konsumsi energi, dan pemanfaatan flora dan fauna membantu menciptakan kenyamanan termal dan kualitas udara yang lebih baik. Konsep arsitektur hijau mengutamakan efisiensi energi, pengurangan dampak lingkungan, dan bangunan yang ramah pengguna (Sharda et al., 2024; Horman et al., 2021). Sebaliknya, untuk mendukung prinsip *Healing Architecture*, pembangunan taman Healing dan hubungan visual dengan alam sangat penting. Ini karena lingkungan yang alami dan menenangkan dapat membantu pasien merasa lebih nyaman dan mengurangi stres selama proses perawatan (Lawson, 2010; Simonsen et al., 2022; Yamaguchi, 2015). Akibatnya, seperti yang ditunjukkan oleh konsep pada Gambar 3, rumah sakit khusus kanker harus dirancang untuk menjadi bukan hanya tempat pengobatan tetapi juga lingkungan pemulihan yang ramah, berkelanjutan, dan berfokus pada kualitas hidup pasien.

B. Konsep Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan

Rumah Sakit Khusus Kanker menggunakan pendekatan arsitektur hijau untuk menciptakan lingkungan bangunan yang ramah lingkungan, hemat energi, dan mendukung proses penyembuhan pasien. Penggunaan panel surya sebagai sumber energi alternatif, penggunaan vegetasi sebagai peneduh dan elemen pengurangan suhu, penggunaan penghawaan alami, penggunaan sinar matahari sebagai pencahayaan alami, pengolahan air bekas dan air hujan, dan penerapan material ramah lingkungan pada struktur dan komponen bangunan adalah beberapa contoh dari metode yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi ini. Konsep rumah sakit hijau menekankan efisiensi energi, pengurangan dampak lingkungan, dan peningkatan kualitas kesehatan pengguna bangunan (Sharda et al., 2024; Horman et al., 2021). Penerapan prinsip-prinsip ini sejalan dengan konsep ini. Selain itu, menyediakan "taman penyembuhan" sebagai ruang terbuka hijau sangat penting untuk membantu pemulihan psikologis pasien. Ini karena membuat hubungan fisik dan visual dengan alam dapat menciptakan suasana yang lebih tenang dan nyaman serta membantu mengurangi tekanan emosional selama perawatan (Lawson, 2010; Simonsen et al., 2022; Yamaguchi, 2015). Oleh karena itu, pendekatan arsitektur hijau berbasis healing dapat digunakan tidak hanya sebagai cara untuk membuat bangunan lebih berkelanjutan, tetapi juga sebagai bagian dari proses penyembuhan yang mempertimbangkan kenyamanan fisik, mental, dan kualitas hidup pasien kanker sebagai bagian dari proses penyembuhan.

Proses desain Rumah Sakit Kanker dengan penyesuaian untuk mengatasi permasalahan yang ada menghasilkan desain akhir site plan dengan luas 3,88 ha terdiri dari beberapa area, diantaranya bangunan utama, TPS dan taman. Dalam desain Rumah Sakit Khusus Kanker Palu, konsep dan detail arsitektur hijau berbasis healing ditunjukkan pada **Gambar 3**. Penggunaan panel surya, vegetasi, penghawaan alami, pencahayaan alami, pengolahan air hujan dan air bekas, pemilihan material ramah lingkungan, dan penyediaan taman penyembuhan adalah semua topik yang diterapkan. Strategi ini menunjukkan bahwa desain rumah sakit tidak hanya berfokus pada fungsi pelayanan medis, tetapi juga pada penggunaan energi yang efisien, menciptakan lingkungan yang sehat, dan memberikan kenyamanan pasien. Menciptakan suasana alami yang lebih tenang memerlukan kehadiran vegetasi dan taman pengobatan, dan penggunaan pencahayaan dan penghawaan alami membantu mengurangi ketergantungan kita pada energi buatan. Oleh karena itu, dalam upaya untuk membuat rumah sakit yang ramah lingkungan dan mendukung pemulihan fisik dan mental pasien kanker, pendekatan arsitektur hijau berbasis healing digunakan, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Konsep dan Detail Pendekatan
Sumber: Hasil Desain (2025)

Rumah Sakit Khusus Kanker di Palu menggunakan arsitektur hijau berbasis penyembuhan, yang menggabungkan strategi keberlanjutan bangunan dan penyembuhan melalui kualitas lingkungan, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 3**. Prinsip rumah sakit hijau didukung oleh penggunaan panel surya, pencahayaan alami, penghawaan alami, pengolahan air hujan, dan material ramah lingkungan. Ini karena dapat meningkatkan efisiensi energi serta mengurangi dampak buruk bangunan terhadap lingkungan (Sharda et al., 2024; Horman et al., 2021). Meskipun demikian, vegetasi dan "taman penyembuhan" membantu menciptakan lingkungan yang lebih santai, menciptakan hubungan visual dengan alam, dan membantu mengurangi tekanan emosional pasien selama perawatan. Ini sesuai dengan gagasan arsitektur *healing*, yang menekankan bahwa lingkungan fisik dapat memengaruhi kenyamanan pasien, kondisi emosional, dan proses pemulihan pasien (Lawson, 2010; Simonsen et al., 2022; Yamaguchi, 2015). Akibatnya, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3, rumah sakit khusus kanker harus dirancang untuk memberikan lingkungan pemulihan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan selain sebagai tempat pengobatan.



Gambar 4. Eksterior bangunan
Sumber: Hasil Desain (2025)

Hasil rancangan eksterior bangunan rumah sakit kanker yang telah disesuaikan dengan pendekatan arsitektur hijau, yang menonjolkan efisiensi energi, ramah lingkungan dan kenyamanan bagi pengguna dan sekitarnya. Berikut adalah hasil perancangan pada interior bangunan rumah sakit diantaranya pada lantai 1 terdapat ruangan resepsionis, dan IGD, sedangkan pada lantai 2 terdapat area santai serta lantai 3 terdapat ruangan rawat inap. Rumah Sakit Khusus Kanker Palu menggunakan pendekatan arsitektur hijau berbasis pengobatan. **Gambar 4** menunjukkan hasil dari rancangan eksterior dan interior bangunan, yang menerapkan konsep ramah lingkungan melalui bentuk massa yang terbuka, pemanfaatan ruang hijau, pencahayaan alami, dan pengolahan fasad yang ramah

pengguna. Eksterior rumah sakit dirancang untuk menciptakan suasana yang lebih sehat, tenang, dan tidak kaku, seperti yang diinginkan rumah sakit pada umumnya.

Selain itu, **Gambar 5** menunjukkan rancangan interior yang mencakup berbagai fungsi penting. Area resepsionis dan IGD di lantai satu, area santai di lantai dua, dan ruang rawat inap di lantai tiga adalah contohnya. Ruang rumah sakit dirancang untuk mendukung layanan medis dan memberikan kenyamanan psikologis bagi pasien, seperti yang ditunjukkan oleh penataan interior. Prinsip "arsitektur pemulihan" menganjurkan penggunaan ruang yang terang, bersih, dan dekat dengan alam. Menciptakan lingkungan fisik yang dapat menurunkan tekanan emosional pasien, meningkatkan kenyamanan mereka, dan membantu proses pemulihan mereka (Lawson, 2010; Simonsen et al., 2022; Yamaguchi, 2015). Selain itu, penerapan arsitektur hijau baik di luar maupun di dalam bangunan meningkatkan efisiensi energi dan kualitas lingkungan bangunan. Prinsip rumah sakit hijau menekankan kenyamanan, keberlanjutan, dan pengurangan dampak lingkungan (Sharda et al., 2024; Horman et al., 2021).



Gambar 5. Interior bangunan
Sumber: Hasil Desain (2025)

Rumah Sakit Khusus Kanker Palu dirancang menggunakan pendekatan arsitektur hijau berbasis pengobatan. Pendekatan ini menunjukkan upaya untuk menggabungkan fungsi pelayanan kesehatan, kenyamanan pasien, dan keberlanjutan lingkungan dalam satu konsep desain. Untuk menciptakan lingkungan rumah sakit yang lebih sehat dan mendukung pemulihan, strategi utama adalah penerapan elemen hijau, seperti vegetasi di ruang terbuka, pencahayaan alami, penghawaan alami, pengolahan air hujan, penggunaan material ramah lingkungan, dan "taman penyembuhan". Pendekatan ini sangat penting karena pasien kanker tidak hanya membutuhkan pengobatan medis tetapi juga tempat yang aman, tenang, dan nyaman selama proses perawatan. Dengan mempertimbangkan elemen visual, psikologis, dan ekologis, lingkungan rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pengalaman pasien dan mendukung proses penyembuhan yang lebih baik (Yunita et al., 2021; Salbiah & Suprayitno, 2020; Lawson, 2010).

KESIMPULAN

Rumah Sakit Khusus Kanker Palu dirancang dengan pendekatan arsitektur hijau berbasis healing dan berfokus pada penyediaan layanan medis serta menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, dan berkelanjutan bagi pasien. Bentuk bangunan, pengolahan tapak, ruang terbuka hijau, vegetasi, pencahayaan alami, penghawaan alami, dan penataan interior yang mendukung kenyamanan pasien dan pengguna bangunan adalah semua contoh implementasi konsep ini. Rumah sakit ini diharapkan dapat menyelesaikan kebutuhan pelayanan kanker Kota Palu dengan menciptakan lingkungan penyembuhan yang ramah lingkungan, hemat energi, dan mendukung kualitas hidup pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, N., Silva, H., & Masrul, W. (2026). Perancangan rumah sakit khusus kanker dengan pendekatan arsitektur modern berbasis healing environment di Pekanbaru. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 13(1). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/28883>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kanker*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. <https://kbbi.web.id/kanker>
- Barrett, M. (1992). *Creating Eden: The garden as a healing space*. HarperSanFrancisco.
- Horman, C. W., Mahanggi, M. R., & Idji, B. (2021). Perancangan rumah sakit khusus kanker di Gorontalo dengan pendekatan green architecture berbasis healing environment. *JAMBURA Journal of Architecture*, 3(2), 54–65. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jja/article/download/11915/pdf>
- Kamila, N. (2019). *Penerapan healing architecture pada Sekolah Alam Mahardika, Cibubur* [Tugas akhir, Universitas Pembangunan Jaya]. Universitas Pembangunan Jaya.
- Karina. (2013). *Perancangan interior pada panti asuhan* [Tugas akhir, Universitas Bina Nusantara]. Universitas Bina Nusantara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 tentang klasifikasi rumah sakit*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/152506/permenkes-no-3-tahun-2020>
- Lawson, B. (2010). Healing architecture. *Arts & Health*, 2(2), 95–108. <https://doi.org/10.1080/17533010903488517>
- Moreno-Serra, R., & Smith, P. C. (2012). Does progress towards universal health coverage improve population health? *The Lancet*, 380(9845), 917–923. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)61039-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)61039-3)
- Purisari, R. (2016). *Healing architecture: Desain warna pada Klinik Kanker Surabaya* [Skripsi, Universitas Pembangunan Jaya]. UPJ Repository. <https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4776/>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Salbiah, N. A., & Suprayitno, S. (2020). Rumah sakit kanker di Pekanbaru dengan pendekatan healing environment. *JOM FTEKNIK*, 7(1), 1–8. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFTEKNIK/article/download/27950/26926>
- Sharda, R., Dongre, P., & Srinivasan, H. (2024). Impact of green hospital design on patients' well-being and operating cost of the hospital: A systematic review. *Hospital Topics*. <https://doi.org/10.1080/00185868.2024.2326409>
- Simonsen, T. P., Duff, C., & Iversen, V. C. (2022). Healing architecture in healthcare: A scoping review. *Health Environments Research & Design Journal*, 15(3), 315–328. <https://doi.org/10.1177/19375867211072513>
- Sucipto, Ekaputra, Y. D., & Sudarwani, M. M. (2015). Perancangan rumah sakit ibu dan anak di Kota Semarang dengan pendekatan desain arsitektur modern. *Journal of Architecture*.
- Yamaguchi, Y. (2015). *Better healing from better hospital design*. Harvard Business Review. <https://hbr.org/>
- Yunita, T., Liauw, F., & Mutiara, M. W. (2021). Implementation of the healing environment approach in the chemotherapy unit of the Dharmais Cancer Hospital. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.078>